

PENGARUH TERAPI BERMAIN KOLASE KARTUN TERHADAP TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA PROSEDUR NEBULESER DI RUMAH SAKIT AIRLANGGA JOMBANG

by Umi Azizah Kusuma Ningrum

Submission date: 13-Jul-2023 09:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2130354963

File name: JURNAL_2.pdf (672.9K)

Word count: 3152

Character count: 19361

JURNAL EDUHEALTH

ISSN 2087-3271

Volume 5 Nomor 1, April 2015

Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Unjct (Hb-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi

Pengaruh Penggunaan Kb Sumik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kbd desa Keputihkembang Kecamatan Pterongan Kabupaten Jombang

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pada Penderita Stroke

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir

Pengaruh Terapi Bermain Kolase Karton Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebuliser Di Rumah Sakit Airlangga Jombang

Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Keaktifan Fisik Pada Lansia Di Dusun Karang Templek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidang Praktek Mandiri Liris Zamaasih Sumobito Jombang

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Potensi Shalat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postprandial Pasien Diabetes Mellitus

Diterbitkan oleh :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

ISSN 2087-3271



Jurnal
EduHealth

Vol.5

No. 1

Hal.
68-148

Jombang
April 2015

ISSN
2087-3271

**PENGARUH TERAPI BERMAIN KOLASE KARTUN TERHADAP
TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA
PROSEDUR NEBULESER DI RUMAH SAKIT AIRLANGGA JOMBANG**

Umi Azizah Kusuma Ningrum¹, Nasrudin²

Stikes Bahrul Ulum Jombang, FIK Unipdu Jombang
E-Mail :umiazazahkn@yahoo.com

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan krisis bagi anak, terutama karena adanya stress, ketakutan dan kecemasan sehingga bila tidak ditangani segera maka anak akan melakukan penolakan terhadap perawatan dan pengobatan yang diberikan. Intervensi yang dapat diberikan pada anak yang kurang kooperatif untuk dilakukan tindakan keperawatan yaitu dengan memberikan permainan terapeutik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bermain kolase kartun terhadap tingkat koopearatif anak usia pra sekolah selama prosedur nebuleser di Rumah Sakit Airlangga Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Experimental Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang dibagi menjadi 10 kelompok perlakuan dan 10 kontrol dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi *Check List* dan selanjutnya ditabulasi dengan menggunakan distribusi frekuensi dan di uji menggunakan uji *T test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan antara kelompok perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain kolase berdasarkan uji *T test* didapatkan nilai signifikansi 0,000, dengan demikian H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh bermain kolase kartun terhadap tingkat kooperatif anak pra sekolah selama prosedur nebuleser di Rumah Sakit Airlangga.

Ada pengaruh dari teknik bermain kolase kartun terhadap tingkat kooperatif anak, di karenakan bermain akan mengurangi stress dan ketakutan anak selama menjalani hospitalisasi sehingga anak akan berespon positif dan mau menerima tindakan keperawatan.

Kata kunci : anak usia pra sekolah, bermain kolase, tingkat kooperatif

ABSTRACT

Hospitalization is a crisis for children, mainly due to stress, fear and anxiety so that if not addressed immediately, the child will make a rejection of the care and treatment given. Interventions that can be given to children less cooperative to do that is by giving nursing therapeutic games. The aim of this study was to determine the effect of therapy on the level of play collage cartoon kooperatif preschool children during the procedure at the Hospital nebuleser Airlangga Jombang.

This study uses squash Experimental Pretest-Posttest Control Group Design, with a total sample of 20 respondents were divided into 10 groups and 10 controls using purposive sampling technique. Data collected by observation Check List and then tabulated using frequency distribution and the test using test T test with significance level $\alpha = 0.05$.

These results indicate the treatment group before and after therapy play a collage based on test T test was found to be 0,000, so H_0 rejected, which means that there is an influence on the level of play collage cartoon cooperative pre-school children during the procedure at the Hospital nebuleser Airlangga.

There is an effect of the collage technique of playing against the cooperative cartoon children, because play will reduce the stress and anxiety of children during their hospitalization so that the child will respond positively and will receive nursing.

Keywords: pre-school age children, play collage, cooperative level

PENDAHULUAN

Saat anak mengalami sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan suatu bentuk krisis atau stressor utama yang terlihat pada anak. Anak-anak sangat rentan terhadap krisis penyakit dan hospitalisasi yang disebabkan oleh adanya stress akibat perubahan keadaan sehat dan rutinitas lingkungan di rumah sakit, serta keterbatasan anak dalam mekanisme pertahanan untuk menghadapi stressor (Wong *et al.*, 2009). Penyebab stress yang utama pada anak yang mengalami hospitalisasi adalah perpisahan dengan orang tua, tidak bisa mengendalikan diri, adanya cedera pada tubuh, serta nyeri. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia perkembangan, pengalaman sebelumnya tentang penyakit, perpisahan dengan orang tua, hospitalisasi, kemampuan dalam mekanisme pertahanan diri, tingkat keparahan penyakit, serta sistem pendukung yang tersedia (Wong *et al.*, 2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hospitalisasi menyebabkan anak kehilangan pengendalian diri karena harus menyesuaikan diri dengan rutinitas rumah sakit dan menyebabkan ketakutan pada anak (Coyne, 2006). Penelitian lain menyatakan bahwa pengalaman anak pra sekolah yang pernah dirawat sebelumnya akan mempengaruhi respon anak terhadap hospitalisasi. Pengalaman ini dapat memberikan gambaran kepada anak tentang apa yang akan dialaminya sehingga akan mempengaruhi respon anak dalam menghadapi tindakan yang menyakitkan dan kemampuan

mengendalikan kondisi stress (Subardiah, 2009).

Bermain pada anak sama dengan bekerja pada orang dewasa, dan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menurunkan stress pada anak, dan juga penting untuk mensejahterakan mental dan emosional anak. Bermain diyakini mampu untuk menghilangkan berbagai batasan, hambatan dalam diri, stress dan frustrasi. Karena bermain memiliki efek *healing* (penyembuhan) dengan adanya sifat katarsis dan kompensasi, menjadikan aktifitas bermain kini berkembang menjadi metode terapi. Menurut Wong (2008) salah satu fungsi bermain yaitu untuk perkembangan intelektual melalui eksplorasi dan manipulasi, anak-anak belajar mengenali warna, bentuk, ukuran, tekstur dan fungsi objek-objek. Kegiatan seperti *puzzle* dan permainan lainnya membantu mereka mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah.

Salah satu permainan lain yang mempunyai manfaat dalam melatih anak menyelesaikan masalahnya yaitu kolase. Permainan keterampilan melengkapi gambar menggunakan stiker atau bahan-bahan berwarna. Akibat melihat gambar, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan. Dengan bermain kolase, anak belajar untuk menyelesaikan masalah yang mengasyikkan yang membuat anak tanpa sadar sebenarnya sedang dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Bila anak mampu menyelesaikannya, akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri kalau dia mampu menyelesaikannya dengan baik.

Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah daya kreativitas anak karena membuat anak tidak takut dalam menghadapi atau melakukan sesuatu (Sugiaro, 2008).

Studi pendahuluan dilaksanakan tanggal 1 - 12 Juli 2014 di Rumah Sakit Airlangga kabupaten Jombang melalui observasi terhadap 8 pasien anak umur 3-6 tahun di ruang Arofah, Mudzdalifah, Mina, Multazam dan terhadap perawat di setiap *Nurse Station*. Dari hasil observasi didapatkan data bahwa terdapat 5 pasien anak yang tidak kooperatif terhadap tindakan seperti saat perawat datang untuk pengukuran tanda-tanda vital, pemberian terapi nebuliser tanpa ada terapi bermain kolase, pengambilan darah untuk cek laboratorium, pemberian obat injeksi intra vena. Semua anak memberikan respon bervariasi ada yang menangis, berontak, memeluk ibunya, bahkan menyuruh perawat untuk keluar dari ruangan, serta berteriak minta pulang. Dari hasil wawancara terhadap perawat di setiap *Nurse Station* didapatkan data bahwa orang tua diperbolehkan menemani anak selama perawatan di rumah sakit, tidak terdapat ruang bermain, modifikasi lingkungan seperti dinding bergambar hanya ada satu ruangan, sprengi bermotif, alat kesehatan yang bermotif, serta rompi bermotif belum diterapkan diruangan. Data dari rekam medis Rumah Sakit Airlangga Jombang didapatkan jumlah pasien usia pra sekolah dari bulan Januari sampai Desember 2013 sebanyak 227(31%) dari jumlah total 717 anak yang dirawat diruang Arofah, Mudzdalifah, Mina dan Multazam

dan yang mendapat terapi nebuliser sebanyak 20 anak. Data jumlah pasien anak 6 bulan terakhir tahun 2014 sebanyak 515, anak dengan usia pra sekolah sebanyak 73 anak dan yang mendapat terapi nebuliser berjumlah 15 anak.

Salah satu upaya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan menciptakan lingkungan terapeutik, menarik mulai dari warna tembok, seragam perawat dan hal-hal lainnya untuk menghindari trauma pasien (Nursalam. dkk, 2005). Penanganan anak ketika mengalami pengobatan di rumah sakit harus diupayakan agar anak merasa baik ketika dilakukan perawatan dalam proses penyembuhan sakitnya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan memberikan permainan yang sangat disukai pada anak disela-sela proses penyembuhan penyakitnya. Dari upaya tersebut peneliti mencoba memodifikasi alat nebuliser dengan menempelkan bentuk kartun yang menarik dan akrab bagi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Terapi Bermain Kolase Bentuk Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah(3 – 6 tahun) Selama Prosedur Nebuliser di Rumah Sakit Airlangga Jombang.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Pasien

anak yang mendapat terapi nebuliser pertama kalinya, kondisi sadar, Hari pertama masuk rumah sakit, Belum pernah mendapatkan terapi bermain kolase sebelumnya. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Pasien anak dalam pengawasan khusus/isolasi, seperti luka bakar, meningitis, Pasien anak dengan

penyakit penyulit, seperti multiple fraktur, Pasien anak dengan manifestasi klinis perilaku kacau, seperti *syndrome down*, hiperaktif, autisme. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi *check list*. Analisa data dengan uji statistic *Uji T test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Rumah Sakit Airlangga

No	Umur	Perlakuan		Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	3 tahun	2	20	1	10
2	4 tahun	4	40	4	40
3	5 tahun	3	30	4	40
4	6 tahun	1	10	1	10
	Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar responden berumur 4 tahun sebanyak 4 orang (40%), dan pada kelompok kontrol

sebagian besar responden berumur 4 dan 5 tahun (40%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Airlangga

No	Jenis Kelamin	Perlakuan		Kontrol	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Laki-laki	4	40	5	50
2	Perempuan	6	60	5	50
	Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 6

orang (60%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden dengan jenis kelamin sama antara laki-laki dan perempuan sama yaitu 5 orang (50%).

Tingkat kooperatif anak sebelum intervensi pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Kooperatif Sebelum Diberikan Terapi Bermain Kolase Kartun pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di Rumah Sakit Airlangga

No	Tingkat Kooperatif	Kelompok				Total	
		Perlakuan		Kontrol		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1	Sikap negatif	6	30	6	30	12	60
2	Sikap positif	4	20	4	20	8	40
	Jumlah	10	50	10	50	20	100

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa antara responden pada kelompok perlakuan dengan responden pada kelompok kontrol mempunyai proporsi yang sama tingkat kooperatif sikap positif sebanyak 4 anak (20%) dan pada kelompok kontrol tingkat kooperatif sikap positif sebanyak 4 anak (20%).

Penyakit dan hospitalisasi merupakan krisis bagi anak, terutama karena adanya stress akibat perubahan lingkungan dan kondisi dari sehat menjadi sakit, serta anak mempunyai keterbatasan dalam mekanisme coping dalam menghadapi stressor (Wong *et al*, 2009). Perawatan anak di rumah sakit dapat berdampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek berupa ketakutan dan kecemasan sehingga bila tidak ditangani segera maka anak akan melakukan penolakan terhadap perawatan dan pengobatan yang diberikan.

Oleh karena itu diperlukan fokus intervensi keperawatan dalam upaya mengatasi masalah yang timbul pada anak salah satunya dengan terapi bermain. Bermain

merupakan suatu proses yang tidak terpisahkan dalam sepanjang kehidupan anak. Bagi anak bermain merupakan seluruh aktifitas anak termasuk bekerja, kesenangannya, dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Bermain tidak hanya sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makan, perawatan, cinta kasih dan lain-lain. Perawat dapat menggunakan intervensi permainan terapeutik untuk menurunkan stress akibat ketakutan dengan menggunakan bermacam-macam permainan.

Ketidak kooperatifan anak dalam menjalani hospitalisasi diantaranya dikarenakan faktor usia dan jenis kelamin. Pada usia 4-5 tahun anak akan menunjukkan peningkatan sikap kooperatif, selain itu pengalaman masa lalu terhadap hospitalisasi juga menjadi salah satu faktor tingkat kooperatifan anak. Anak yang pernah dihospitalisasi dengan pengalaman yang menyenangkan, maka anak akan lebih kooperatif kepada dokter dan perawat.

Tingkat kooperatif pasien setelah dilakukan terapi bermain kolase kartun

Tabel 5.4 Distribusi Tingkat Kooperatif Sesudah Diberikan Terapi Bermain Kolase Kartun pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan di Rumah Sakit Airlangga

No	Tingkat Kooperatif	Kelompok				Total	
		Perlakuan		Kontrol		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
1	Sikap negatif	2	10	4	20	6	30
2	Sikap positif	8	40	6	30	14	70
	Jumlah	10	50	10	50	20	100

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan proporsi tingkat kooperatif setelah diberikan terapi bermain sebagai besar kelompok perlakuan dengan tingkat kooperatif sikap positif sebanyak 8 anak (40%) yang lebih besar persentasinya jika dibandingkan dengan tingkat kooperatif anak yang kooperatif pada kelompok kontrol sebanyak 6 anak (30%).

Beberapa fungsi bermain di rumah sakit yaitu: menyediakan hiburan, membantu anak merasa lebih aman terhadap lingkungan yang asing, mengurangi stress perpisahan dan perasaan rindu, menghilangkan ketegangan dan mengekspresikan perasaan, mendorong interaksi dan mengembangkan sikap positif terhadap orang lain, memberikan pengalaman terhadap ide yang kreatif, memfasilitasi pencapaian

tujuan terapeutik menempatkan anak pada posisi yang berperan aktif dan memberikan mereka kesempatan untuk memilih (Hockenberry & Wilson, 2007).

Beberapa fungsi bermain di rumah sakit yaitu: menyediakan hiburan, membantu anak merasa lebih aman terhadap lingkungan yang asing, mengurangi stress perpisahan dan perasaan rindu, menghilangkan ketegangan dan mengekspresikan perasaan, mendorong interaksi dan mengembangkan sikap positif terhadap orang lain, memberikan pengalaman terhadap ide yang kreatif, memfasilitasi pencapaian tujuan terapeutik menempatkan anak pada posisi yang berperan aktif dan memberikan mereka kesempatan untuk memilih (Hockenberry & Wilson, 2007).

Pengaruh terapi bermain kolase kartun terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah terhadap tindakan nebulaser di Rumah Sakit Airlangga

Tabel 5.5 Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebulaser.

Tingkat kooperatif	Kelompok perlakuan				Total		T= 8,963; P-value = 0,000; $\alpha = 0,05$
	Sebelum		Sesudah		f	%	
	F	%	f	%			
Negatif	6	30	2	10	8	40	
Positif	4	20	8	40	12	60	
Jumlah	10	50	10	50	20	100	

Sumber : Data

Primer, 2014

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa antara kelompok perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain kolase terdapat peningkatan sikap positif menjadi 8 responden (40%).

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *T test* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan bahwa $\rho < \alpha$ atau $0,00 < 0,05$ maka H_1 diterima atau H_0 ditolak artinya ada pengaruh bermain kolase kartun terhadap tingkat kooperatif anak.

Permainan terapeutik ini berada pada bentuk yang kecil, berfokus pada bermain sebagai mekanisme perkembangan dan peristiwa yang kritis seperti hospitalisasi. Manfaat permainan terapeutik adalah menurunkan stress psikologis dan fisiologis yang merupakan tantangan bagi anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada kelompok perlakuan, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh terapi bermain kolase kartun terhadap tingkat kooperatif anak usia

dalam menghadapi pengobatan dan manfaat jangka panjang membantu perkembangan respon perilaku lebih positif untuk menggambarkan pengalaman pengobatan (Koller, 2008).

Pemberian terapi bermain sangat membantu anak-anak dalam menjalani proses hospitalisasi. Ketika anak menjalani hospitalisasi anak akan mengalami kecemasan dan ketakutan sehingga bila tidak ditangani maka anak akan melakukan penolakan terhadap perawatan. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat. Dengan diberikan terapi bermain akan mengurangi stress akibat perpisahan, mengurangi ketegangan dan anak akan mau untuk dilakukan tindakan keperawatan.

pra sekolah selama prosedur nebulaser. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menyarankan apabila terdapat pasien anak yang tidak kooperatif selama prosedur tindakan nebulaser, terapi bermain kolase kartun ini bisa

dijadikan protap untuk bisa mengatasi masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani dkk. 2009. *Prosedur klinik keperawatan pada mata ajar kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Awanbiru, 2009. *Pengertian kartun*. <http://awanbiru-awan.blogspot.com/2009/10/pengertian-kartun.html>. diakses tanggal 20 Juli 2014 jam 15.43 wib.
- Budiono, MA. 2005. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Cahyaningrum, D.S. 2011. *Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Coyne, I. 2006. Children experiences of hospitalization. *Journal of child health care*, 326-336.
- Dharma, K. K. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Hidayat, A. A. A. 2005. *Pengantar ilmu keperawatan anak I*. Jakarta: Salemba.
- Hidayat, A. A. A. 2008. *Buku saku praktik keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Hockenberry, J. M, & Wilson, D. 2009. *Essential of pediatric nursing*. St. Louis: Mostby An Affilite of Elsevier inc.
- Hurlock, E. 1998. *Perkembangan anak*. Jilid I. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Kolcaba, K. & Dimarco, M. A. 2005. *Comfort theory and its application to pediatric nursing*. *Journal Pediatric Nursing*, 187-194.
- Muscari, M. E. 2005. *Keperawatan Pediatric*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Muthu, M. S. & Sivakumar, N. 2009. *Pediatric dentistry: Principle & practice*. Edisi 1. New Delhi: Elsevier.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, Rekawati, S. & Utami, S. 2005. *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A. & Perry, A. G. 2009. *Fundamental keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu

- Subardiah, P. I. 2009. *Pengaruh permainan terapeutik terhadap kecemasan, kehilangan kontrol, dan ketakutan anak pra sekolah selama dirawat di RSUD Lampung.* (Tidak dipublikasikan). Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Subandi, A. 2012. *Pengaruh Pemasangan Spalk Bermotif Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi IV di RS Wilayah Kabupaten Cilacap.* (Tidak dipublikasikan). Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Sugiarto, I. 2008. *Jelaskan prosedur medis agar anak tak lagi menangis.* Diakses dari <http://www.tabloidnakit.com/artikel.php3?edisi=05223&rubrik=prasekolah> diakses tanggal 12 Juli 2014.
- Sumanto, 2005. *Pengembangan kreativitas seni rupa anak pra sekolah.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Supartini, Y. (2004). *Buku ajar: Konsep dasar keperawatan anak.* Jakarta: EGC.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk keperawatan.* Jakarta: EGC.
- Supartini, Y. 2004. *Buku ajar: Konsep dasar keperawatan anak.* Jakarta: EGC.
- Tomey, A. M & Alligood, M.R. 2006. *Nursing theory and their work.* USA: Mosby Elsevier.
- Videbeck, S. L. 2008. *Buku ajar keperawatan jiwa.* (Renata Komalasari & Alfrina Hany, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Wong, D. I., Hockenberry, M., Eaton, Wilson, D., Winkelstein, M. L. & Schwartz, P. 2009. *Buku ajar: Keperawatan pediatrik.* Edisi 6. (Alih bahasa: Hartono, A., Kurnianingsih, S., & Setiawan). Jakarta: EGC

PENGARUH TERAPI BERMAIN KOLASE KARTUN TERHADAP TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA PROSEDUR NEBULESER DI RUMAH SAKIT AIRLANGGA JOMBANG

ORIGINALITY REPORT

17 %

SIMILARITY INDEX

17 %

INTERNET SOURCES

14 %

PUBLICATIONS

9 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ jurnal.unw.ac.id:1254

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 20 words

Exclude bibliography Off